

Dampak Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Mufti Arief Arfiansyah^a

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta
muftiarief@staff.uinsaid.ac.id

Yogi Kurniawan^b

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta
yogikurniawan628@gmail.com

Catur Nugroho^c

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta
catur321@gmail.com

ABSTRAK

Analisis kinerja keuangan digunakan untuk memandang seberapa baik kinerja keuangan dengan mencermati ketentuan kinerja keuangan yang benar. Studi menganalisis pembiayaan jual beli (X_1) serta pembiayaan bagi hasil (X_2) terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah (BUS). Studi memakai *Return on Equity* (Y) selaku tolak ukur kinerja keuangan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan menguji dampak pembiayaan jual beli serta untuk hasil terhadap kinerja BUS. Metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi standar sebanyak 12 sampel BUS dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 s/d 2020. Riset memakai aplikasi E- Views. Analisis informasi yang dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu (1) Pembiayaan jual beli mempengaruhi profitabilitas *Return On Equity* (ROE). (2) Pembiayaan bagi hasil mempengaruhi terhadap profitabilitas ROE. (3) Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama mempengaruhi terhadap profitabilitas ROE. Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas ROE, artinya bahwa jika pembiayaan jual beli dan bagi hasil yang disalurkan BUS terus meningkat, maka meningkat pula profitabilitas ROE. Oleh sebab itu bank umum syariah hendaknya terus meningkatkan penyaluran pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil

ABSTRACT

Financial performance analysis is used to look at how good financial performance is by observing the correct financial performance provisions. The study deals with buying and selling financing (X_1) and profit sharing financing (X_2) on the financial performance of Islamic commercial banks (BUS). The study uses Return on Equity (Y) as a measure of financial performance. This research approach is quantitative with the aim of examining the impact of buying and selling financing as well as the results on BUS performance. The sampling method uses purposive sampling. Samples that met the standards were 12 BUS samples within 5 years from 2016 to 2020. The research used the E-Views application. The information analysis used is multiple linear regression analysis. The results of the study are (1) Buying and selling financing affects the profitability of Return On Equity (ROE). (2) Profit sharing financing affects ROE profitability. (3) Buying and selling financing and profit sharing financing jointly affect ROE profitability. Buying and selling financing and profit sharing financing affect ROE profitability, meaning that if buying and selling financing and profit sharing channeled by BUS continue to increase, ROE profitability also increases. Therefore, Islamic commercial banks should continue to increase the distribution of buying and selling financing and profit sharing financing to the public.

Keywords: Financial Performance, Sale and Purchase Financing, Profit Sharing Financing

PENDAHULUAN

Zona keuangan syariah di Indonesia meliputi *Islamic Banking*, *Islamic Capital Market*, serta IKNB syariah. Dalam pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia terdapat aspek internal serta aspek eksternal yang mempengaruhi. Aspek internal misal sumber energi manusia, keuangan dan tata kelola industri yang baik. Aspek eksternal misal anggapan warga Indonesia atas eksistensi bank syariah yang menolak riba. Perbankan syariah setiap tahunnya menghadapi perkembangan yang relatif besar. Hal tersebut ditunjukkan pada pangsa kegiatan usaha syariah serta pangsa pembiayaan syariah terhadap perkembangan ekonomi nasional yang berkembang positif. Pembiayaan syariah mengalami kenaikan pada triwulan II tahun 2021 yang sebelumnya 42,48% di periode yang sama tahun 2020 menjadi 45,60% dengan nilai pembiayaan syariah yang bertambah 22,39%. Sedangkan pangsa kegiatan usaha syariah meningkat menjadi 44,26% dari 41,25% di periode yang sama pada tahun 2020 (Bank Indonesia, 2021).

Sedangkan menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pangsa pasar perbankan syariah nasional per Agustus 2022 mencapai 7,03%. Dari angka ini, sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS) menguasai pangsa pasar 66,14%, sebanyak 20 Unit Usaha Syariah (UUS) 31,39% dan 166 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menguasai 2,47% pangsa pasar dari total industri perbankan Syariah.

Pembiayaan syariah salah satu sumber untuk memperoleh keuntungan dalam aktivitas perbankan syariah. Pembiayaan dalam perbankan syariah dikelompokkan menjadi 3 ialah pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, serta pembiayaan sewa menyewa (Rahayu, 2022). Tahun 2021, pembiayaan syariah yang disalurkan perbankan syariah naik di tahun 2020 sebesar 7,86% yang melebihi penyaluran kredit pembiayaan perbankan nasional sebesar 3,26% (Bank Indonesia, 2021). Sedangkan pada kuartal kedua tahun 2022, pembiayaan perbankan syariah mencapai Rp462,34 triliun dan pertumbuhan secara kuartal (*quarter-to-quarter/qttq*) mencapai 6,43 persen dari Rp434,39 triliun pada kuartal I/2022 (finansial.bisnis.com, 2022).

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa baik kinerja industri perbankan dengan mencermati ketentuan kinerja keuangan yang benar serta baik. Kinerja keuangan industri juga dapat dikatakan sebagai cerminan kondisi keuangan dan kemajuan suatu industri untuk mencapai tujuan industri tersebut. (Ni Luh Putu Swastri Gayatri, 2020). Kinerja keuangan menjadi salah satu penanda untuk memastikan apakah industri yang dikelola terus berkinerja baik di masa depan.

Salah satu metrik yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan adalah tingkat profitabilitas. Dalam rangka meningkatkan profitabilitas, industri berupaya meningkatkan *pool of fund* dari sumber pendanaan yang ada dan sekaligus berupaya meningkatkan kualitas penyaluran aset produktif

untuk mencapai *winrate* atau kinerja keuangan yang baik. (Wagiyo, 2020). Tingkatan profitabilitas ditunjukkan diantaranya melalui ROA serta ROE (Mahmudin, 2018).

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (Rahayu, 2022). Artinya, pembiayaan jual beli serta pembiayaan bagi hasil akan terus meningkat hingga kinerja keuangan bank terus membaik. Selain itu, dari penelitian Sari (2017) disebutkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif signifikan dan pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan, sedangkan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan istishna' tidak berpengaruh terhadap kinerja ROE. Hasil riset Mahmudin (2018) Pembiayaan mudharabah ditemukan berpengaruh pada Bank Syariah. Penelitian pembiayaan jual beli oleh Wagiyo (2020) didapatkan pembiayaan mudharabah mempengaruhi terhadap Bank Syariah. Dan riset pembiayaan jual beli oleh Damayanti (2021) pembiayaan mudharabah serta pembiayaan musyarakah pengaruhi ROA.

Untuk meninjau hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah, maka penulis ingin meyakinkan dengan melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan BUS. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah BUS yang dimuat di Otoritas Jasa Keuangan, dan penelitian tersebut diupayakan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai tolok ukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah, dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang berbeda. perspektif dari penelitian sebelumnya dan peneliti berharap hasil penelitian terbaru ini dapat mendukung teori yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan BUS. Penelitian ini penting untuk menguji dan mengukur seberapa jauh pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Selain itu, untuk mendapatkan hasil empirik dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan Syariah yang masih jauh tertinggal dari pangsa pasar perbankan konvensional. Penulis melakukan penelitian untuk menguji apakah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUS tahun 2016-2020.

LANDASAN TEORI

Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) yakni perbankan syariah yang kegiatannya menerima jasa guna berjalannya pembayaran (UU Republik Indonesia No.21 Pasal 1 Ayat 8 tentang Perbankan Syariah, 2008). Menurut (UU Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah No. 21 Pasal 19 Ayat 1c dan 1d , 2008) kiprah kegiatan BUS yakni: mengalirkan pembiayaan bagi hasil yang didasarkan akad mudharabah, musyarakah, ataupun juga akad yang lain yang tidak melanggar prinsip syariah dan menyalurkan pembiayaan jual beli didasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna', ataupun juga akad yang lain yang tidak melanggar prinsip syariah.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu representasi posisi keuangan suatu industri pada rentang waktu tertentu. Kinerja keuangan bisa dilihat salah satunya memakai *Return On Equity* (ROE) salah satu dari rasio profitabilitas. ROE menguraikan keahlian industri dalam mengelola ekuitasnya dengan menaksir tingkatan keuntungan yang dilangsungkan oleh pemilik dana ataupun pemegang saham. Profit yang diperhitungkan ialah *net income* dipotong pajak ataupun *Earning After Tax* (EAT)(Mahmudin, 2018). Rumus perhitungan ROE adalah *Earning After Tax* dibagi modal pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka profit yang didapat bank semakin tinggi juga, sehingga profitabilitas bank makin baik. Nilai batas minimal ROE dikatakan baik jika mencapai 10% (Silvia Nalta).

Pembiayaan Jual Beli

Menurut (OJK) pembiayaan adalah dukungan finansial untuk kebutuhan atau pengadaan produk/aset/jasa tertentu, dan mekanismenya biasanya melibatkan pemegang dana, penyedia produk/aset/jasa tertentu, dan ada pihak yang diuntungkan dari produk/aset/jasa tersebut. Pembiayaan jual beli adalah pembiayaan dalam bentuk pengadaan entitas dengan akad jual beli berdasarkan akad syariah yang disepakati oleh seluruh pihak yang berpartisipasi. Pembiayaan jual beli dilakukan dengan akad murabahah, salam dan/atau istishna' (POJK tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah, 2014).

Dalam penelitian ini pembiayaan jual beli dihitung dengan menggunakan metode penjumlahan pembiayaan murabahah dan pembiayaan istishna' per neraca keuangan BUS. Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah dimana bank membeli komoditi yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan dengan harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pembiayaan istishna' adalah konvensi jual beli yang terdiri dari perintah penciptaan sesuatu beserta spesifikasi tertentu yang disepakati antara pemasar dan konsumen. (Wagiyo, 2020).

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan yang didasarkan pada kepercayaan dan kesepakatan antara 2 pihak atau lebih. Persentase bagi hasil adalah untuk keuntungan masing-masing pihak yang telah disepakati di awal akad. Perhitungan yang digunakan dalam pembiayaan bagi hasil adalah metode penjumlahan pembiayaan mudharabah dengan pembiayaan musyarakah yang tercatat pada neraca keuangan BUS. Pembiayaan mudharabah adalah akad antara pemberi modal dan penjamin modal dalam rangka pemenuhan kegiatan usaha dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Sedangkan pembiayaan musyarakah adalah kesepakatan antara pemilik modal untuk mencampurkan modalnya dalam suatu usaha tertentu dengan klasifikasi nisbah keuntungan yang disepakati bersama. (Wagiyo, 2020).

Hubungan Pembiayaan dan Kinerja Keuangan

Pembiayaan adalah bentuk kekayaan produktif yang ditujukan untuk menghasilkan keuntungan (Wagiyo, 2020). Setiap perusahaan (bank) tentu mengerahkan dan mendistribusikan dananya untuk suatu kegiatan guna memperoleh untung. Pendistribusian dana perusahaan (bank) salah satunya dengan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Pembiayaan tersebut akan menciptakan keuntungan yang bisa bertambah bersamaan dengan *margin profit* ataupun juga perhitungan untuk hasil dari pembiayaan yang disalurkan. Ketika *Return on Equity* menghasilkan pembiayaan pembelian dan penjualan serta pembiayaan bagi hasil. Artinya saat ROE memuncak, maka keuntungan industri (bank) juga ikut meningkat. Sampai saat itu, pihak bank ingin mengalokasikan dananya untuk pembiayaan jual beli serta bagi hasil. Maka disusunlah hipotesis penelitian ini. Hipotesis adalah dugaan sementara dalam penelitian atas masalah yang diteliti hingga teruji lewat indikasi yang terhimpun. Berlandaskan hal itu maka hipotesis yakni: H_1 : Pembiayaan jual beli mempengaruhi ROE; H_2 : Pembiayaan bagi hasil mempengaruhi ROE; H_3 : Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil mempengaruhi ROE secara simultan.

METODOLOGI

Metode riset yakni proses memperoleh informasi yang hendak diteliti. Disini peneliti memakai tata cara riset kuantitatif serta data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data berbentuk angka yang bersumber dari laporan keuangan. Sumber data diambil dari situs web OJK ataupun juga dari situs web BUS yang hendak diteliti. Studi ini memakai populasi BUS yang tercantum di situs web OJK tahun 2016 s/d tahun 2020. Studi ini mengenakan metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling* yang berarti sampel diambil memakai standar tertentu ialah: (1) BUS yang tercatat di situs web OJK dari tahun 2016 s/d 2020, (2) BUS menerbitkan laporan keuangan baik laporan triwulan,

laporan semesteran, ataupun juga laporan tahunan,(3) BUS memiliki informasi terkait dengan variabel yang hendak diteliti. Sampel yang penuh standar sebanyak 12 BUS dari tahun 2016 s/d 2020 yaitu Bank Aladin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah.

Studi ini mempergunakan media analisa regresi data panel yang terdapat pada aplikasi E-Views. Data panel ialah kombinasi informasi *cross section* dengan informasi *time series*. Analisis data pada studi ini mengenakan analisa regresi linier berganda. Proses analisa data antara lain: Uji Estimasi Model, dan Uji Penentuan Model, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data panel membutuhkan pemilihan model estimasi dari tiga model pendekatan dengan melakukan pengujian *Chow test* & *Hausman test*.

Chow Test

Chow Test yaitu uji guna menganalogikan *Common Effect Model* (CEM) ataupun *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang bisa dibangun yakni:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

H_0 ditolak bila P- Value < α . Kebalikannya, H_0 diterima bila P Value > α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.041742	(11,226)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.528478	11	0.0000

Sumber: Hasil eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel hasil *chow test* di atas memperlihatkan nilai prob. cross-section F 0,0000 < 5%. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil uji chow menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hausman Test

Guna memastikan model terbaik oleh karenanya diuji dengan *hausman test*, ialah menganalogikan *fixed effect model* (FEM) dengan *random effect model* (REM) selaku model regresi data panel. Hipotesis dalam Hausman test selaku berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

H_0 ditolak bila P- Value < α . Kebalikannya, H_0 diterima bila P Value > α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

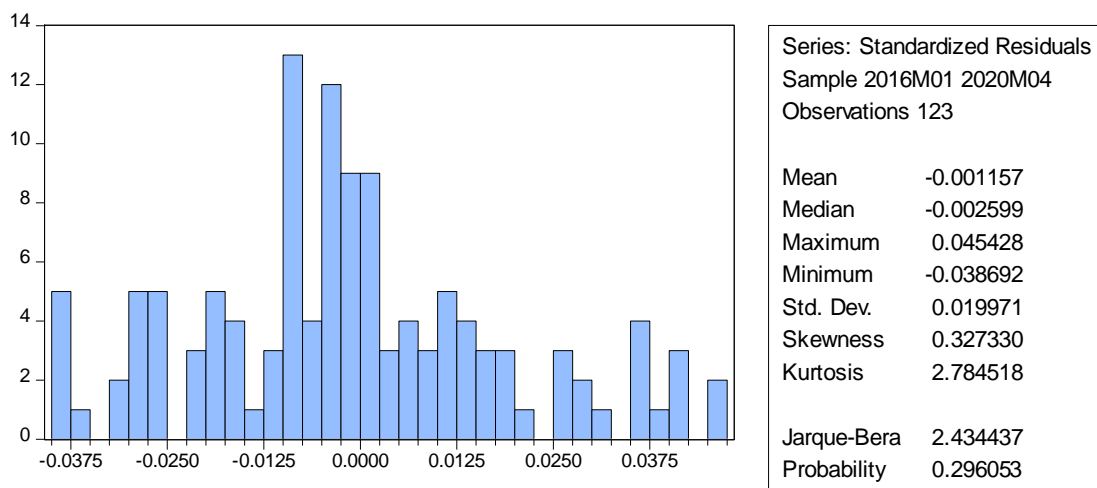
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.899640	2	0.2346

Sumber: Hasil eviews 10, 2022

Berdasarkan hausman test di atas memperlihatkan hasil prob. cross-section random 0,2346 > 5%. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa uji hausman menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil output Uji Normalitas



Berdasarkan hasil dari uji normalitas di atas menunjukkan bahwa probabilitas 0,296053 > 0,05. Oleh karena itu maka data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Output Uji Multikolinieritas

	X1_PEMBIAYAAN_J UAL_BELI	X2_PEMBIAYAAN_BAGI_H ASIL	Y_ROE
X1_PEMBIAYAAN_JUAL_BELI	1.000000	0.887929	0.045280
X2_PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL	0.887929	1.000000	-0.105092
Y_ROE	0.045280	-0.105092	1.000000

Berdasarkan hasil Multikolinieritas di atas, diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi diantara masing-masing variable independen $<0,8$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020882	0.003768	5.542657	0.0000
X1_PEMBIAYAAN_JUAL_BELI	1.92E-14	4.93E-10	3.88E-05	1.0000
X2_PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL	-9.49E-10	6.07E-10	-1.563537	0.1206

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $X1 > 5\%$ maka data tiada mengalami problem heteroskedastisitas. Sedangkan variabel $X2 > 0.05$, jadi data tiada mengalami problem heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan table 6, Nilai Durbin Watson pada hasil output adalah 0,980182; $k=2$; $n=123$ diperoleh

$$dL = 1,6728$$

$$dU = 1,7388$$

$$4 - dL = 2,3272$$

$$4 - dU = 2,2612$$

$$4 - dU < dw < 4 - dL$$

$$2,2612 > 0,980182 < 2,3272$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai DW hitung yaitu 0,980182 berada di bawah ($4 < dL$) maka disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Data

Tujuan dari studi ini guna menampilkan fakta empiris mengenai pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang dipergunakan ialah persamaan regresi linear data panel. Pada hasil test berikut ini ditampilkan hasil pengujian dengan memakai analisis regresi linier data panel *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Random Effect

Dependent Variable: Y_ROE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/08/22 Time: 13:54
Sample: 2016M01 2020M04
Periods included: 20
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 123
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.031480	0.005880	5.353378	0.0000
X1_PEMBIAYAAN_JUAL_BELI	2.61E-09	7.30E-10	3.573655	0.0005
X2_PEMBIAYAAN_BAGI_HASIL	-2.71E-09	9.05E-10	-2.996929	0.0033

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.013508	0.4674
Idiosyncratic random		0.014420	0.5326

Weighted Statistics			
R-squared	0.095684	Mean dependent var	0.008112
Adjusted R-squared	0.080612	S.D. dependent var	0.015728
S.E. of regression	0.014871	Sum squared resid	0.026538
F-statistic	6.348498	Durbin-Watson stat	0.980182
Prob(F-statistic)	0.002394		

Hasil dari *chow test* dan *hausman test* menyatakan model terpilih yakni *Random Effect Model* (REM) karena hasil nilai prob. cross-section random 0,2346 > 5%. Rumus persamaan yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 0,031 + 2,61X_1 + 2,71X_2 + e$$

$$ROE = 0,031 + 2,61 \text{ jual beli} + 2,71 \text{ bagi hasil} + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut ialah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,031 membuktikan bahwasanya apabila variabel independen ialah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil bernilai 0, maka variabel dependen ialah ROE bernilai 0,031 satuan.
2. Nilai koefisien regresi pembiayaan jual beli sebesar 2,61 yang artinya setiap akumulasi unit pembiayaan jual beli meningkatkan ROE sebesar 2,61 dan sebaliknya apabila setiap penurunan unit pembiayaan jual beli menurunkan ROE sebesar 2,61 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konsisten.
3. Nilai koefisien regresi pembiayaan terhadap pendapatan adalah 2,71 yang berarti setiap akumulasi pendapatan akan meningkatkan ROE sebesar 2,71, begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan pendapatan akan menurunkan ROE sebesar 2,71 dengan asumsi variabel independen lainnya dihitung konstan.

Koefisien Determinasi (R^2 square)

Bersumber pada olah data yang diuji, koefisien determinasi ataupun nilai dari adjusted R square (R^2) membuktikan nilai 0,095684 ataupun 9,57% yang artinya presentase variabel Pembiayaan Jual beli dan Pembiayaan bagi hasil mempengaruhi ROE. Kemudian 90,43% dipengaruhi variabel yang lain diluar model.

Uji F (Uji simultan)

Bersumber pada uji F dengan memandang prob(F- Statistic) dengan memakai penanda apabila prob(F- statistic) $<$ 0, 05 hingga maksudnya mempengaruhi terhadap Y. Hasil pengolahan data di atas hingga bisa disimpulkan kalau Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan bagi Hasil mempengaruhi ROE sebab pada nilai prob(F- Statistic) membuktikan nilai 0. 002394.

Uji T (Uji signifikansi parsial)

Bersumber pada olah data di atas, bisa disimpulkan kalau Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan bagi hasil mempengaruhi ROE sebab memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ialah pembiayaan jual beli memiliki nilai signifikansi 0, 0005 serta pembiayaan bagi hasil memiliki nilai signifikansi 0. 0033.

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap ROE

Berlandasan analisa uji t terhadap variabel pembiayaan jual beli didapatkan nilai signifikansi $0,0005 < 5\%$ maka H_1 diterima, dari hasil uji tersebut bisa disimpulkan jika pembiayaan jual beli mempengaruhi positif ataupun signifikan terhadap (ROE). Riset yang dilakukan oleh (Rahayu, 2022),(Dewi Wulan Sari, 2017), (Mahmudin, 2018), (Wagiyo, 2020), dan (Erlyna Damayanti, 2021) juga sejalan dengan riset ini yang melaporkan kalau kinerja keuangan pada bank umum syariah dipengaruhi banyak aspek. Salah satu aspek yang mempengaruhi signifikan terhadap ROE ialah pembiayaan jual beli, tidak hanya itu pembiayaan jual beli memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Salah satu produk yang sangat diminati perbankan syariah ialah pembiayaan jual beli. Mekanisme yang gampang yang digunakan buat investasi jangka pendek jadi salah satu alibi kenapa produk ini diminati. Produk mempunyai keuntungan yang jelas tidak seperti sistem PLS ataupun *profit and loss sharing*, sehingga produk ini lebih menarik daripada sistem PLS yang mana keuntungan dari hasil usahanya tidak tentu.

Pembiayaan jual beli ialah salah satu dari sekian banyak penanda yang digunakan bank umum syariah buat mengukur tingkatan kinerja keuangan perusahaanya. Salah satu cara yang digunakan bank syariah buat memperoleh keuntungan berbentuk margin. Besarnya laba dipengaruhi oleh margin dari

pemasukan tersebut. Harga beli bank ditambah dengan keuntungan ialah harga jual. Sehingga semakin banyak penyaluran dari pembiayaan jual beli maka akan meningkatkan kinerja keuangan(ROE).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROE

Bersumber pada data uji t terhadap variabel pembiayaan bagi hasil nilai signifikansi $0,0033 < 5\%$ maka H_2 diterima, hasil riset ini menampilkan kalau pembiayaan bagi hasil mempengaruhi terhadap profitabilitas(ROE). Bersumber pada riset yang dilakukan (Rahayu, 2022), (Erlyna Damayanti, 2021), (Dewi Wulan Sari, 2017), (Mahmudin, 2018), (Wagiyo, 2020) juga sejalan dengan riset ini yang menerangkan kalau terdapat pengaruh yang signifikan serta positif dari pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pembiayaan bagi hasil ialah salah satu dimensi yang digunakan buat mengukur kinerja keuangan(ROE) bank umum syariah di Indonesia. Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan menggunakan akad kerja sama pihak bank dengan nasabah yang dimana pembagian keuntungan serta kerugian telah disepakati diawal. Oleh sebab itu bila dalam mengelola pembiayaan bagi hasil bisa dicoba secara maksimal sehingga diperoleh laba ataupun keuntungan yang besar.

Melalui pembiayaan bagi hasil ini nasabah dapat memperoleh dana dari bank. Dana tersebut akan dikelola oleh nasabah serta dari pengelolaan dana tersebut akan menciptakan laba yang nantinya dikonversi menjadi laba. Dengan diperolehnya laba ataupun keuntungan yang besar maka akan diiringi dengan meningkatnya kinerja keuangan(ROE).

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROE

Bersumber pada data uji f kedapatan nilai signifikansi $0.002394 < 5\%$ maka H_3 diterima, hasil ini menampilkan secara tepat kalau terdapat pengaruh yang signifikan dari pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan(ROE). Sebab meningkatnya jual beli yang dilakukan serta terus memperoleh banyak laba dari pengelolaan dana oleh nasabah hingga meningkatkan profitabilitas(ROE). Riset ini searah dengan riset yang dilakukan oleh (Erlyna Damayanti, 2021) (Dewi Wulan Sari, 2017) (Mahmudin, 2018) (Wagiyo, 2020) menerangkan kalau kinerja keuangan(ROE) di BUS dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

Berpengaruhnya pembiayaan jual beli dan bagi hasil terhadap ROE diakibatkan dari sebagian faktor. Dari pembiayaan jual beli diambil dari margin dari pemasukan yang dimana terus menjadi banyak margin yang didapat maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Sedangkan dari pembiayaan bagi hasil keuntungan diperoleh dari pengelolaan dana dari bank oleh nasabah. Keuntungan tersebut telah ditetapkan dari dini perjanjian saat bank membagikan dananya kepada nasabah.

Pembiayaan jual beli dan bagi hasil ialah dimensi yang digunakan buat mengukur tingkat kinerja keuangan(ROE) pada bank umum syariah di Indonesia. Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil ialah produk yang terdapat di BUS. Keuntungan pembiayaan jual beli diperoleh dari harga jual ialah keuntungan ditambah dengan harga beli sebaliknya keuntungan pembiayaan bagi hasil diperoleh dari hasil kerja sama antara pihak bank dengan nasabah dimana keuntungan tersebut dibagikan sesuai dengan kesepakatan diawal. Dengan meningkatnya penyaluran dana dari pembiayaan jual beli dan terus menjadi banyaknya keuntungan yang diperoleh dari kerja sama pembiayaan bagi hasil maka akan diiringi dengan meningkatnya kinerja keuangan(ROE).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, sehingga bisa ditarik kesimpulan yaitu Pembiayaan Jual Beli mempengaruhi secara parsial terhadap kinerja keuangan(ROE) artinya dengan terus meningkatnya pembiayaan jual beli yang disalurkan BUS maka semakin baik pula kinerja keuangan BUS. Selanjutnya Pembiayaan Bagi Hasil mempengaruhi secara parsial terhadap profitabilitas ROE artinya dengan terus meningkatnya jumlah dana yang diinvestasikan BUS maka besar pula tingkat profitabilitas BUS. Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh simultan terhadap ROE disebabkan jika terus meningkat pembiayaan jual beli serta bagi hasil yang disalurkan BUS maka meningkat pula profitabilitas ROE.

Saran

Kajian yang dilakukan peneliti ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu hasil penelitian ini perlu dikembangkan dengan baik di masa mendatang untuk memperbanyak dan memperkuat survei pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan BUS. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE), oleh karena itu bank umum syariah tidak boleh berubah dalam mengelola pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2021). Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah 2021. Jakarta: Bank Indonesia.
- Damara, D. (2022, Agustus 25). Alhamdulillah! Pembiayaan dan Aset Bank Syariah Tumbuh di Atas Rata-rata Industri. Diakses dari <https://finansial.bisnis.com/read/20220825/90/1570609/alhamdulillah-pembiayaan-dan-aset-bank-syariah-tumbuh-di-atas-rata-rata-industri>.

- Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *POJK tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah*. Diambil kembali dari <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Penyelenggaraan-Usaha-Pembiayaan-Syariah.aspx>.
- Dewi Wulan Sari, M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna', Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2015-Agustus 2016). *Accounting and Management Journal* , 1-8.
- Erlina Damayanti, S. S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 250-255.
- Indonesia, P. R. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tentang Perbankan Syariah*.
- Mahmudin. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Return On Equity (ROE) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *Journal of Management Studies* , 153-162.
- Ni Luh Putu Swastri Gayatri, N. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting* , 40-55.
- OJK. (n.d.). *apa itu kredit dan pembiayaan*. Retrieved from sikapiuangmu.ojk.go.id.
- Rahayu, P. (2022). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil Bagi Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* , 789-802.
- Silvia Nalta, I. W. (n.d.). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Equity pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
- UU Republik Indonesia No.21 Pasal 1 Ayat 8 tentang Perbankan Syariah. (2008)., (p. 3).
- UU Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah No. 21 Pasal 19 Ayat 1c dan 1d . (2008)., (p. 11).
- Wagiyo, D. M. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen* , 1-18.